



Implementasi Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kenampakan Alam dan Buatan Kelas V SD Kristen Dobo

The Implementation of the Discovery Learning Method to Improve Student Learning Outcomes on the Topic of Natural and Artificial Features in Fifth-Grade Students at SD Kristen Dobo

Antonius Boger¹, Ztella Rumawatine^{2*}

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jl. Pendidikan, PSDKU Universitas Pattimura, Indonesia

²Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Jl. Pendidikan, PSDKU Universitas Pattimura, Indonesia

Email korespondensi: zrumawatine@gmail.com*

Info Artikel	Abstract
Riwayat Artikel Diterima: 9 Desember 2022 Disetujui: 10 Januari 2023 Publikasi: 15 Maret 2023	<p>This study aims to improve social studies learning outcomes for fifth-grade students on the topic of natural and artificial features at SD Kristen Dobo by implementing the Discovery Learning method.</p> <p>The research method used in this study is Classroom Action Research (CAR). The results of the study indicate that the implementation of Discovery Learning in teaching natural and artificial features in class V.b at SD Kristen Dobo has had a positive impact on students' learning outcomes. This can be observed from the improvement in students' understanding of the material presented by the teacher. In Cycle I, 13 students (38.23%) achieved the minimum passing score, while 21 students (61.76%) did not meet the criteria. However, in Cycle II, 34 students (100%) successfully achieved the passing score, and there were no students who failed. At this stage, class-wide mastery learning was successfully achieved.</p> <p>Based on the findings of this study, it can be concluded that the implementation of the Discovery Learning method in social studies has effectively improved the learning outcomes of fifth-grade students at SD Kristen Dobo on the topic of natural and artificial features. After engaging in the learning process using Discovery Learning, students' performance significantly improved from Cycle I to Cycle II. This improvement is evident in the results of each cycle, where in Cycle I, only 13 students scored above 70, while 21 students scored below 70. However, in Cycle II, all 34 students scored above 70. These findings demonstrate that the application of the Discovery Learning method in teaching natural and artificial features to fifth-grade students at SD Kristen Dobo was successful.</p> <p>Keyword: <i>Discovery Learning, Learning Outcomes, Natural and Artificial Features</i></p> <p>Abstrak: <i>Discovery Learning</i> adalah pembelajaran yang menggunakan masalah Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Materi kenampakan alam dan buatan Di SD Kristen Dobo dengan menggunakan Metode <i>Discovery Learning</i>. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau <i>Classroom Action Research</i>. Hasil penelitian menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa pada materi Kenampakan Alam Dan Buatan di kelas V.b SD Kristen Dobo dengan menerapkan</p>

metode *Discovery Learning* berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, pada siklus I yang tuntas 13 siswa atau 38.23%, dan yang tidak tuntas 21 atau 61.76%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas 34 siswa atau 100% dan yang belum tuntas 0 siswa atau 0%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah dicapai. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.b SD Kristen Dobo pada materi kenampakan alam dan buatan, karena setelah siswa mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning* hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar untuk setiap siklus yaitu pada siklus I terdapat 13 siswa telah memperoleh nilai >70, namun masih terdapat 21 siswa yang memperoleh nilai <70. Sedangkan pada siklus II terdapat 34 siswa telah memperoleh nilai >70. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa melalui penerapan metode *Discovery Learning* tentang materi kenampakan alam dan buatan pada siswa kelas V.b SD Kristen Dobo dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Hasil Belajar, Kenampakan Alam dan Buatan*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, karena melalui pendidikan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, serta mampu menghadapi tantangan di masa depan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (2) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga merupakan sarana untuk mengembangkan potensi individu, membentuk karakter, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rosarina, 2016). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul.

Dalam proses pendidikan, penerapan metode pembelajaran yang tepat berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Discovery Learning*, yang memungkinkan siswa untuk menemukan konsep dan prinsip pembelajaran secara mandiri melalui eksplorasi dan pengalaman langsung (Hosnan dalam Sani, 2014). Kadri & Rahmawati (2015) menyatakan bahwa *Discovery Learning* mampu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam. Selain itu, metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, serta bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuan baru.

Dalam konteks pendidikan dasar, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk wawasan sosial dan keterampilan berpikir kritis siswa. Hardini (2017) menjelaskan bahwa IPS merupakan program pendidikan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi, guna membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sosial. Pembelajaran IPS di sekolah dasar diarahkan agar siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai interaksi sosial dan kehidupan

bermasyarakat, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial (Puspasari, 2015).

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa proses pembelajaran IPS di SD Kristen Dobo masih didominasi oleh metode ceramah yang monoton dan kurang bervariasi. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, karena hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya keterlibatan aktif dalam diskusi atau eksplorasi materi. Prasetyo (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran yang hanya berfokus pada metode ceramah menyebabkan rendahnya interaksi antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, kurangnya motivasi dalam pembelajaran menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti proses belajar (Darmawan Harefa, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta membantu mereka memahami konsep-konsep IPS dengan lebih baik. *Discovery Learning* menjadi alternatif metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa, melatih keterampilan berpikir kritis, serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam konteks sosial. Dengan menerapkan metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara pasif, tetapi juga aktif dalam mengeksplorasi materi, berinteraksi dengan teman sebaya, serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR), Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2010) menyatakan 'Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa dalam materi Kenampakan Alam dan Buatan di kelas V.b SD Kristen Dobo melalui penerapan metode *Discovery Learning*. Penelitian ini dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan, di antaranya:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan pendekatan *Discovery Learning*.
2. Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa.
3. Menyiapkan instrumen observasi untuk menilai aktivitas belajar siswa dan keterlibatan guru selama proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini, guru mengawali pembelajaran dengan doa, pengecekan kehadiran, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, guru menstimulus ide dan pemahaman siswa dengan meminta mereka mengamati gambar kenampakan alam dan buatan, mengidentifikasi jenis kenampakan tersebut, serta menjawab pertanyaan berdasarkan pengamatan mereka. Guru kemudian membimbing diskusi dan memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa sebelum membuat kesimpulan bersama.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini, siswa diajak untuk mengamati peta Pulau Papua, membaca gambaran umum kondisi geografisnya, serta bertanya mengenai informasi yang belum dipahami. Guru membagi siswa dalam kelompok beranggotakan 4-5 orang untuk melakukan studi pustaka terkait kondisi geografis pulau-pulau besar di Indonesia. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi, sementara kelompok lain menanggapi dan memberikan masukan. Guru menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan bersama siswa.

3. Observasi

Selama Siklus I, dilakukan observasi terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68.33, dengan 13 siswa (38.23%) mencapai KKM (≥ 70), sedangkan 21 siswa (61.76%) belum mencapai KKM. Data hasil belajar pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Distribusi Hasil Belajar Kenampakan Alam dan Buatan pada Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas (≥ 70)	13 siswa	38.23%
Belum Tuntas (< 70)	21 siswa	61.76%
Total	34 siswa	100%

4. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, ditemukan beberapa kendala yang perlu diperbaiki, antara lain:

1. Siswa belum terbiasa dengan metode Discovery Learning, sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran masih terbatas.
2. Kurangnya fokus siswa selama pembelajaran, terutama dalam diskusi kelompok dan saat menyusun kesimpulan.
3. Sebagian besar siswa masih pasif, terutama saat diminta untuk mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari guru.
4. Guru belum sepenuhnya mengoptimalkan peran fasilitator, sehingga sebagian siswa masih kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan.

Karena hasil belajar pada Siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal, maka penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan perbaikan strategi pembelajaran.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan perbaikan dari Siklus I, antara lain:

1. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan strategi diskusi yang lebih interaktif.

2. Mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator, sehingga siswa lebih terarah dalam memahami konsep.
3. Menyediakan instruksi yang lebih jelas dalam penggunaan Discovery Learning agar siswa lebih aktif dalam menemukan konsep pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan Pertama

Guru memulai pembelajaran dengan doa, pengecekan kehadiran, dan motivasi tentang pentingnya disiplin dalam belajar. Siswa kemudian dibagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai kondisi iklim di Indonesia. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain memberikan tanggapan. Guru menutup pembelajaran dengan merangkum kesimpulan bersama siswa.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini, siswa mengamati bagan persebaran flora dan fauna di Indonesia, lalu diminta untuk mengidentifikasi karakteristiknya. Beberapa siswa mempresentasikan hasil analisis mereka, sementara guru mengapresiasi dan mengonfirmasi jawaban mereka. Proses pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan bersama dan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.

3. Observasi

Pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Nilai rata-rata meningkat menjadi 74,16, dengan 34 siswa (100%) mencapai KKM. Data hasil belajar pada Siklus II disajikan dalam Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Distribusi Hasil Belajar Kenampakan Alam dan Buatan pada Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas (≥ 70)	34 siswa	100%
Belum Tuntas (< 70)	0 siswa	0%
Total	34 siswa	100%

4. Refleksi

Refleksi pada Siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan lebih optimal, dengan beberapa perbaikan berikut:

1. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan bertanya, yang menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran.
2. Pemahaman konsep meningkat, yang terlihat dari peningkatan hasil evaluasi siswa.
3. Guru lebih optimal dalam memberikan arahan, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi.
4. Ketuntasan belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu 100% siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

Dengan tercapainya ketuntasan klasikal, penelitian dihentikan pada Siklus II, karena indikator keberhasilan telah tercapai.

Analisis Data Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari Siklus I ke Siklus II, seperti terlihat dalam Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Analisis Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Total Skor	Rata-Rata (%)	Ketuntasan Klasikal
Siklus I	2.312	68,00%	38,23%
Siklus II	2.510	73,82%	100%

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Discovery Learning dalam materi Kenampakan Alam dan Buatan di kelas V.b SD Kristen Dobo memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, sebanyak 13 siswa (38,23%) mencapai ketuntasan, sementara 21 siswa (61,76%) belum mencapai KKM. Setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 34 siswa (100%) mencapai KKM. Dengan demikian, ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, yang menunjukkan keberhasilan implementasi metode *Discovery Learning* dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2021) yang menyatakan bahwa Discovery Learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memotivasi mereka untuk lebih aktif, serta membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian Hamdani dan Suryani (2022) juga menemukan bahwa model pembelajaran berbasis penemuan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan nyata.

Keberhasilan metode *Discovery Learning* dalam penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keunggulan yang dimilikinya. Menurut Trianto (2020), pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk menemukan konsep sendiri melalui eksplorasi dan diskusi, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Dalam konteks penelitian ini, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengemukakan pendapat secara terbuka, serta lebih aktif dalam bertukar ide dan memecahkan masalah secara mandiri maupun dalam kelompok. Hal ini diperkuat oleh temuan Sari & Gunawan (2023) yang menyatakan bahwa *Discovery Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan eksploratif dan diskusi kelompok yang lebih interaktif.

Berdasarkan Kurikulum 2013 (K13), seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai nilai standar KKM sebesar 70 (Kemendikbud, 2021). Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa pada Siklus II telah memenuhi standar ketuntasan dengan 100% siswa mencapai KKM, yang menunjukkan bahwa penggunaan *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada materi Kenampakan Alam dan Buatan. Dengan demikian, metode ini dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa dalam pembelajaran IPS.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran materi Kenampakan Alam dan Buatan di kelas V.b SD Kristen Dobo, dapat disimpulkan bahwa metode ini berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, hanya 13 siswa (38,23%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 21 siswa (61,76%) belum tuntas. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan klasikal (100%), menunjukkan bahwa *Discovery Learning* mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari berbagai keunggulan yang dimiliki oleh *Discovery Learning*, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi materi, berpikir kritis, serta bekerja sama dalam kelompok. Implementasi metode ini juga terbukti meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat serta keterampilan mereka dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, *Discovery Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung prinsip Kurikulum 2013 (K13) yang menekankan pendekatan pembelajaran berbasis eksplorasi dan penemuan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Dengan tercapainya ketuntasan belajar 100% pada Siklus II, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, metode ini dapat diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan Harefa. (2020). *Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Pustaka Ilmu.
- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). Model pembelajaran di sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. 1999. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta, kemendikbud.
- Fitriani, R., Anwar, M., & Sulastri, D. (2021). *Implementasi Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 105-115.
- Hamdani, H., & Suryani, T. (2022). *Pembelajaran Berbasis Penemuan: Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Siswa*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 89-97.
- Hardini, A. T. A. (2017). *The Implementation Of Inquiry Method To Increase Students' participation And Achievement In Learning Social Studies*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 190-198.
- Hardini, S. (2017). *Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jurotun. 2015. Meningkatkan Komunikasi Matematis Peserta Didik melalui *Disco Lemper* Berbantuan *Software Geogebra*. *Jurnal Kreano*. 6(1): 1-6.
- Kadri, M., & Rahmawati, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Suhu dan Kalor. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan*, 1(1), 29–33.

- Kadri, S., & Rahmawati, D. (2015). *Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Aktif*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2021). *Kurikulum 2013 Revisi: Pedoman Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prasetyo, D. (2020). *Efektivitas Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Malang: UMM Press.
- Prasetyo, F & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(1), 15.
- Puspasari, M. (2015). *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar: Teori dan Implementasi*. Surabaya: Erlangga.
- Puspasari. (2015). Pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) dan *Problem Posing* Ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika. Artikel Publikasi Ilmiah Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosarina, G., Ali, S., Atep, S., (2016). Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*. Program Studi PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang. Volume 1, No.1 hal 371-380
- Rosarina, T. (2016). *Peran Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sani, R. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksar
- Sari, P., & Gunawan, H. (2023). *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Discovery Learning di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 55-68.
- Solehudin, Ahmad., Habibi, Devi & Naili, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Berbasis Karakter Semangat Kebangsaan Muatan IPS kelas V. 4, 1–7.
- Trianto, T. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriatmadja. (2010). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya